

ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *POWER POINT* DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI *COVID-19*

oleh:

Krisanta Simarmata¹, Rahmatika Elindra², Eva Yanti Siregar³
Fakultas MIPA, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Abstract

The background of the research is the Covid - 19 pandemic that hit all countries in parts of the world, including Indonesia. This problem creates a home learning program policy by implementing online learning. The purpose of this study was to describe the use of power points in online learning during the Covid-19 pandemic at the eleventh grade students of SMA Negeri 1 Andam Dewi. The approach of the research used qualitative descriptive by applying data analysis technique which includes data reduction, presentation, and taking conclusion. Questionnaire and interview were used in collecting the data with 15 students as the respondents. The result of the research shows 4 students are decent, 7 students are enough decent, and 4 students are less decent. It's concluded that the average of using power point is 35.26% (enough decent).

Keywords: *learning media, power point, learning online, Covid -19 pandemic*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pandemi Covid-19 yang melanda seluruh negara di belahan dunia, termasuk Indonesia. Masalah ini menciptakan kebijakan program pembelajaran di rumah dengan menerapkan pembelajaran daring. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan power point dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Andam Dewi. Pendekatan penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif dengan menerapkan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Kuesioner dan wawancara digunakan dalam pengumpulan data dengan 15 siswa sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan 4 siswa layak, 7 siswa cukup layak, dan 4 siswa kurang layak. Disimpulkan bahwa rata-rata penggunaan power point adalah 35,26% (cukup layak).

Kata kunci: *media pembelajaran, power point, pembelajaran online, pandemi Covid -19*

1. PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu sektor pembangunan nasional yang memegang peranan penting dalam menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan siswa di kelas. Belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi pada individu, yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa atau mahir. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini memberikan dampak yang besar dan signifikan terhadap kehidupan manusia. Dalam berbagai aspek kehidupan manusia tidak lepas dari kehadiran teknologi informasi dan komunikasi, salah satunya dalam aspek pendidikan. Dalam aspek pendidikan masyarakat bisa mengakses dengan mudah pengetahuan yang bisa dicari melalui internet. Masyarakat dengan mudah mengakses internet melalui *gadget* ataupun *handphone*.

Pandemi *Covid-19* (*corona virus disease 2019*) pertama muncul di akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, China (Putria 2020:863). Adanya pandemi *Covid-19* melanda seluruh negeri di belahan dunia termasuk Indonesia. *Covid-19* merupakan penyakit menular, yang berarti dapat menyebar, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari satu orang ke orang lain. Salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran *Covid-19* adalah dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah *physical distancing*. Akibat pandemi ini sekolah-sekolah ditutup, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran *Covid-19*.

Pemerintah melalui Kemendikbud menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *Covid-19* pada satuan Pendidikan. Program belajar dari rumah telah ditetapkan dari berbagai tingkatan pendidikan di Indonesia. Pembelajaran daring merupakan kebijakan nasional sebagai langkah strategis dalam upaya pencegahan penyebaran virus *Covid-19*.

Kabupaten Tapanuli Tengah khususnya di kecamatan Andam Dewi. SMA Negeri 1 Andam Dewi merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Pembelajaran Daring (Dalam jaringan). Berdasarkan kenyataan dari hasil wawancara saat observasi pada tanggal 19 Februari 2021 dengan salah satu guru matematika oleh Bapak Tunasro Bestin Simatupang, S. Pd dan siswa kelas XI di SMA N 1 Andam Dewi. Dimana Bpk Tunasro Bestin Simatupang, S. Pd menjelaskan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran matematika, sehingga dalam menyakinkan siswa pelajaran matematika itu menyenangkan dengan mengaitkan pembelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari, melakukan pembelajaran yang menyenangkan, melakukan *game* sesuai materi, menerapkan metode tanya jawab, dan sesekali akan memberi kuis diakhir pertemuan.

Sementara itu hasil wawancara dengan siswa kelas XI pada pembelajaran daring membuat siswa kurang aktif dalam belajar, kurangnya interaksi yang baik antara guru dan siswa, maupun siswa dengan siswa, kurangnya pemahaman dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dan kurangnya motivasi belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut dalam mengatasi permasalahan diatas dapat diterapkan salah satu media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Oleh karena itu artikel ini membahas seputar **Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Power Point Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19**.

KAJIAN PUSTAKA

Hakikat Media Pembelajaran Power Point

Media bisa meningkatkan, mengarahkan dan menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Hamidjojo dalam M. Miftah (2013:97) yang dimaksud “Media ialah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga gagasan itu sampai kepada penerima”. Menurut Umar (2014:134) “Media merupakan bagian integral yang saling berkaitan antara komponen satu dengan komponen yang lain yang saling berinteraksi dan mempengaruhi”. Sedangkan menurut Falahuddin (2014:109) “Media yaitu meliputi alat bantu pembelajar dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (pembelajar)”. Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat atau sarana yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan bahan pelajaran dari seorang guru kepada peserta didik.

Media pembelajaran adalah sebagai sesuatu (bisa berupa alat, bahan, atau keadaan) yang digunakan sebagai perantara komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Adam dan Syastra (2015:79) bahwa “Media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan”. Pendapat lain menurut Tafonao (2018:103) “Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga, dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar”. Menurut Lautfer dalam Tafanao (2018:103) “Bahwa media pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran”.

Berdasarkan batasan-batasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah bentuk saluran, yang digunakan untuk menyalurkan pesan, informasi atau bahan pelajaran kepada penerima pesan. Dan sesuatu alat atau sarana yang dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran dalam yang dapat merangsang pembelajaran untuk belajar.

Salah satu media pembelajaran yang menarik minat belajar siswa ialah menggunakan *power point*. Menurut Maryatun (2015:2) “Media program power point adalah program aplikasi presentasi yang populer dan paling banyak digunakan saat ini untuk berbagai kepentingan presentasi dalam proses pembelajaran”. Pendapat lain Menurut Harianja,dkk (2020:95) “Media *Power Point* ialah salah satu perangkat proses pembelajaran, yang disampaikan kepada peserta didik terbentuk slide dengan berbagai animasi yang membuat anak senang dalam belajar sehingga tujuan peneliti dapat tercapai”. Dari batasan-batasan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa

media *power point* adalah media yang sangat tepat untuk digunakan dalam proses belajar mengajar untuk membangkitkan dan meningkatkan motivasi, minat belajar peserta didik.

Hakikat Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran daring memungkinkan siswa dan guru melaksanakan pembelajaran dari rumah masing-masing. Menurut Riyana dalam putria (2020:863) “Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan computer”. Menurut sari dalam Putria (2020:863) “Kelebihan dari pembelajaran daring adalah membangun suasana belajar baru, pembelajaran daring akan membawa suasana yang baru bagi peserta didik, yang biasanya belajar di kelas”. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan adanya fasilitas sebagai penunjang, yaitu seperti *smartphone*, laptop, ataupun tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimanapun dan kapanpun.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Andam Dewi. Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data tentang masalah yang dihadapi peneliti. Metode dapat diartikan sebagai cara mendekati, mengamati, dan menjelaskan suatu gejala dengan menggunakan landasan teori. Menurut Arikunto (2009:17) “Metodologi ini merupakan sesuatu yang sangat penting karena berhasil tidaknya, demikian juga tinggi rendahnya kualitas hasil penelitiannya sangat ditentukan oleh ketetapan peneliti dalam memilih metodologi penelitiannya”. Menurut Silalahi (2012:12) “Metode penelitian merupakan cara prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atas masalah tersebut”. Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan metode penelitian adalah cara yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan penelitian. Tipe penelitian menurut Silalahi (2012:26-35) berdasarkan tujuan dibedakan menjadi 7 macam antara lain : Penelitian Eksplorasi, Penelitian Deskriptif, Penelitian Eksplanatori, Penelitian Asosiasi, Penelitian Kausal, Penelitian Prediksi, Penelitian Komparatif. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif.

Objek dan Informan Penelitian

Objek penelitian adalah isu,problem, atau permasalahan yang dibahas, dikaji, dan diteliti. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:38) “Objek adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun objek dalam penelitian ini adalah analisis penggunaan media pembelajaran *power point* dalam pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19*. Informan penelitian adalah orang atau pihak terkait dengan penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai berbagai kondisi yang ada dilokasi penelitian hingga dapat memberikan data yang akurat kepada peneliti. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Siswa kelas XI dan Guru SMA Negeri 1 Andam Dewi.

Data dan Sumber Data

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) diperoleh melalui instrumen. Menurut Silalahi (2012:280) “Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dan mencapai tujuan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, maka data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan kuesioner (angket) yang diberikan oleh peneliti”. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada dilapangan. Menurut Arikunto (2009:100) “Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket).

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Menurut Cristensen Larry dalam Sugiyono (2014:224) “Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai”. Peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur, memungkinkan wawancara terbuka dengan bebas ide-ide baru, informasi baru untuk dikemukakan selama wawancara sebagai hasil dari apa yang dikatakan oleh orang yang diwawancarai. Kuesioner (Angket) merupakan kumpulan pertanyaan atau pernyataan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal informasi yang ia ketahui. Menurut Sugiyono (2014:230) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Menurut Sukardi (2013:76) “Kuesioner sering disebut sebagai angket dimana dalam kuesioner tersebut terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang dipecahkan, disusun, dan disebarkan ke responden untuk memperoleh informasi dilapangan”. Berdasarkan pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa kuesioner adalah kumpulan data yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.

Instrument penelitian yang menggunakan skala *Likert* dapat dibuat dalam bentuk *cheklis* pada instrument *kuesioner*. Untuk mengetahui seberapa layak media pembelajaran tersebut digunakan terdapat skala persentase oleh Arikunto (dalam Riyadi, 2011:73).

Tabel 1
Skala Persentase Media Pembelajaran Power Point

Presentase Pencapaian	Interpretasi
40-48%	Layak
31-39%	Cukup Layak
22-30%	Kurang Layak
12-21%	Tidak Layak

Modifikasi Arikunto.

Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan dengan triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (2014:397) “Trianggulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Penggunaan triangulasi teknik tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dari informan penelitian yang menjadi sumber dari primer menjadi lebih valid, konsisten, tuntas, dan pasti.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif memiliki tahap pengumpulan data yaitu: reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman dalam silalahi, 2012:339) : Reduksi data merupakan suatu penyederhanaan serta membuang data yang tidak perlu sehingga data dapat menghasilkan berupa informasi. Menurut Silalahi (2012:340) “Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi”. Menurut Sugiyono (2014:406) “Reduksi data merupakan psoses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi”. Beberapa menurut para ahli diatas dapat peneliti simpulkan bahwa reduksi data adalah analisis yang mengarahkan, membuang yang tidak perlu untuk disimpulkan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Menurut Silalahi (2012:340) “Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”. Guna memperjelas suatu hasil penelitian maka peneliti harus memberikan penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2014:412) “Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada”. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap

sehingga diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kegiatan peneliti dalam pelaksanaan penggunaan media pembelajaran *power point* di SMA Negeri 1 Andam Dewi akan di deskripsikan, situasi pandemi saat ini menjadikan pembelajaran daring materi yang disebarkan peneliti pelajaran matematika dengan media *power point* kepada siswa secara *online* yang dikirimkan melalui *whatsapp group* kelas. Selanjutnya peneliti menyebarkan angket dan melakukan kegiatan wawancara dijumpai langsung kerumah siswa. Penggunaan angket ini bertujuan untuk mendapatkan informasi berupa pelaksanaan proses pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan menggunakan media pembelajaran *power point*. Setelah angket disebarkan kepada siswa kelas XI Mia-1 dengan 12 item pernyataan, dengan 15 sampel subjek. Angket yang dibagikan siswa hanya menceklis jawaban “selalu”, “sering”, “kadang-kadang”, “tidak pernah”.

Tabel 2
Banyak Alternatif Pilihan Jawaban

No.	Pernyataan	Alternatif Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya melaksanakan pembelajaran daring dari rumah	5	3	7	0
2	Media <i>power point</i> mendukung pembelajaran jarak jauh karena tidak membutuhkan banyak kuota untuk mengaksesnya	3	4	5	3
3	Menggunakan media pembelajaran <i>power point</i> , Penyampaian materi dalam media pembelajaran <i>power point</i> ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	1	6	8	0
4	Lebih semangat membaca materi yang disajikan dengan menggunakan media pembelajaran	6	6	3	0
5	Setelah melihat media <i>power point</i> saya lebih paham dengan pelajaran matematika	7	5	3	0
6	Desain dan animasinya menarik	7	3	5	0
7	Saya bisa membuka dan memahami materi kapan saja saya mau	4	4	7	0
8	Mampu belajar dan mengerjakan tugas secara mandiri	3	7	5	0
9	Media <i>power point</i> praktis dan mudah digunakan tidak memerlukan ruang penyimpanan yang besar	5	6	4	0
10	Kemauan belajar matematika meningkat	1	8	6	0
11	Tidak menegangkan	4	6	5	0
12	Saya merasa pelajaran matematika merupakan pelajaran menyenangkan setelah menggunakan media pembelajaran <i>power point</i>	4	3	8	0

Berdasarkan tabel di atas, selanjutnya penulis akan mengategorikan hasil angket di atas dalam bentuk kategori. Adapun data kategori hasil kuesioner (angket) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.
Informan penelitian dan hasil angket

No	Nama (Inisial)	Skor (%)	Kategori
1	ES	46%	Layak
2	SLP	43%	Layak
3	EES	41%	Layak
4	RSP	40%	Layak
5	DES	39%	Cukup Layak
6	HSS	37%	Cukup Layak

7	AS	37%	Cukup Layak
8	JS	35%	Cukup Layak
9	SS	34%	Cukup Layak
10	DMS	33%	Cukup Layak
11	TPS	31%	Cukup Layak
12	MS	30%	Kurang Layak
13	CFG	28%	Kurang Layak
14	PTS	28%	Kurang Layak
15	JRM	27%	Kurang Layak
Jumlah	15 siswa	$\frac{529}{15} = 35,26 \%$	Cukup Layak

Berdasarkan tabel diatas dengan data yang sudah diperoleh, kategori “layak” dengan skor 46%, kategori “cukup layak” dengan skor 39%, kategori “kurang layak” dengan skor 27%.

Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dianalisis peneliti mengenai penggunaan media pembelajaran *power point* memudahkan siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19* karena sifatnya praktis ,mudah digunakan kapan saja , memiliki ukuran yang kecil dan tidak banyak kuota untuk mengaksesnya dan proses belajar siswa minat belajar matematika jadi meningkat dan lebih mudah memahami materi pelajaran, memberikan pengaruh yang baik. Dengan demikian, telah memenuhi indikator media pembelajaran *power point*. Hal ini sejalan dengan penelitian Nasution dan Harahap (2020) yang menyatakan jika pembelajaran dibantu dengan media yang tepat dalam hal ini media visual video pembelajaran akan dapat membuat suasana belajar lebih bermakna dan efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4. KESIMPULAN

Peneliti membuat media pembelajaran berupa media *power point* pembuatan media ini dimaksudkan peneliti supaya pembelajar mudah memahami materi dan juga meningkatkan ketertarikan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis penggunaan media pembelajaran *power point* dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 pada siswa kelas XI Mia-1 di sekolah SMA Negeri 1 Andam Dewi didapatkan hasil dengan presentase 35,26%, hasil ini menunjukkan bahwa siswa merasa tertarik, mendukung untuk pembelajaran jarak jauh, praktis dan mudah digunakan tidak memerlukan ruang penyimpanan yang besar. Namun demikian beberapa responden masih ragu-ragu, oleh karena itu perlu mengembangkan variasi media *power point*.

Dari kesimpulan di atas, maka dapat ditarik implikasi bahwa media pembelajaran *power point* “cukup layak” digunakan dalam pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19*. Oleh sebab itu pentingnya kesadaran dari dalam diri tenaga pengajar untuk lebih inovatif dan produktif dalam menyajikan materi kepada siswa dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang dapat menjadi motivasi bagi siswa. Pengembangan lebih lanjut diharapkan media *power point* menjadi media yang lebih interaktif.

5. REFERENSI

- Adam, S dan Syastra, M. T. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam. *CBIS journal*. Vol 3, No. 2 tahun 2015.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka.
- Harianja Sorta Dameria, Elindra Rahmatika, Siregar Eva Yanti. 2020. Eektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Time Token* Berbasis *Power Point* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa di SMP Negeri 5 Padang Sidimpun. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*. Volume 3. No. 3 November 2020.
- Falahudin. 2014. Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widyaishwara*. No. 4 tahun 2014.

- Miftah, M. 2013. Fungsi, dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Jurnal Kwangsan*. Volume 1, No. 2 tahun 2013.
- Maryatun. 2015. Pengaruh Penggunaan Media Program Microsoft Powerpoint Terhadap Hasil Belajar Strategi Promosi Pemasaran Mahasiswa Semester 2 Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. Volume 3, No. 1 tahun 2015.
- Nasution, S. W. R., & Harahap, M. S. (2020). Pengembangan Video Pembelajaran Digital Mata Kuliah Fisika Dasar Dalam Pembelajaran Berbasis E-Learning Di Institut Pendidikan. *Jurnal Education and ...*, 8(4), 1–6. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2032>
- Nasution, S. W. R., & Harahap, M. S. (2020). Pengembangan Video Pembelajaran Digital Mata Kuliah Fisika Dasar Dalam Pembelajaran Berbasis E-Learning Di Institut Pendidikan. *Jurnal Education and ...*, 8(4), 1–6. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2032>
- Putria, Hilna. Maulana, Hamdani Luthfi dan Uswatun, Azwar Din. 2020. Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Volume 4, No. 4 tahun 2020.
- Silalahi. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Refika Aditama.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Tirtiana, Chandra. 2013. Pengaruh Kreativitas Belajar, Penggunaan Media pembelajaran *Power Point*, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pada Siswa Kelas X Akt SMK Negeri 2 Blora Tahun Ajaran 2012/2013. *Economic Education Analysis Journal*. Volume 2, No. 2 tahun 2013.
- Tafanao Talizaro. 2018. Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. Volume 2, No. 2 juli tahun 2018.
- Umar. 2014. Media Pendidikan : Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Tarbawiyah*. Volume 11, No.1 tahun 2014.